

PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF BERDASARKAN *TRI KAYA PARISUDHA* UNTUK MENINGKATKAN *SOFT SKILLS* MAHASISWA

Ni Kadek Sinarwati

Universitas Pendidikan Ganesha, Jl. Udayana No. 11 Singaraja
e-mail: de_k_sinar@hotmail.com

Abstract: The Implementation of *Tri Kaya Parisudha* Concept based-model of Cooperative Instruction to Improve the Students' Softskills. This classroom research aimed at increasing students *soft skills* by TTAR strategic in Cooperative Learning Model Based on *Tri Kaya Parisudha*, and describing students' perception about the implementation cooperative learning model by TTAR strategic based on *Tri Kaya Parisudha*. The subjects of this research were all second semester of class A (including 36 students) of Accountancy Department Strata 1 in Economic and Business Faculty, Ganesha University of Education in the academic year 2011/2012, at cost accounting class. The object of this study was the implementation of cooperative learning model by TTAR strategic based on *Tri Kaya Parisudha* by supporting of learning material, students work sheets, quiz, question exercises, the key of question exercises, group home works and individual home works, and students soft skills' note observation during learning process. The results of this research showed that the implementation of cooperative learning model by TTAR strategic based on *Tri Kaya Parisudha* could improve the students' soft skills. However, it remained in a position of moderate category, and the students were found give positive responses to the implementation of learning model.

Keywords: cooperative learning, soft skill, *tri kaya parisudha*, cost accounting

Abstrak: Penerapan Pembelajaran Kooperatif Berdasarkan *Tri Kaya Parisudha* untuk Meningkatkan *Soft Skills* Mahasiswa. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan meningkatkan *soft skills* mahasiswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif dengan strategi *Think-Talk-Act-Reflect* (TTAR) berdasarkan *Tri Kaya Parisudha* dan mendeskripsikan tanggapan mahasiswa terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tersebut. Subjek penelitian adalah mahasiswa semester II (Kelas A) Jurusan Akuntansi Program S1 FEB Universitas Pendidikan Ganesha Tahun Akademik 2011/2012 yang mengikuti perkuliahan Akuntansi Biaya, yaitu sebanyak 36 orang. Tindakan yang dilakukan adalah penerapan model pembelajaran Kooperatif dengan strategi TTAR berdasarkan *Tri Kaya Parisudha* yang didukung oleh materi ajar, lembar kerja mahasiswa, kuis, latihan soal, kunci jawaban kuis dan latihan soal, tugas-tugas terstruktur secara berkelompok maupun individu dan lembar catatan *soft skills* mahasiswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Kooperatif dengan strategi TTAR berdasarkan *Tri Kaya Parisudha* dapat meningkatkan *soft skills* mahasiswa, tetapi masih dalam kategori cukup. Mahasiswa memberikan respon positif terhadap model pembelajaran yang diterapkan.

Kata-kata Kunci: pembelajaran kooperatif, *soft skill*, *tri kaya parisudha*, akuntansi biaya

Keterampilan teknis (*hard skill*) dan keterampilan lunak (*soft skill*) menjadi perhatian penting dalam melihat kesuksesan seseorang dalam kehidupan. Menurut Neff dan Citrin (dalam Illah Saillah, 2007: 12) dari orang-orang tersukses di

Amerika diperoleh informasi bahwa dari 10 kiat yang menyebabkan sukses hanya satu yang menyebutkan keterampilan teknis (*hard skills*). Mereka seolah sepakat bahwa yang menyebabkan sukses adalah keterampilan lunak (*soft*

skills). Selain itu, Ghazaly (2005:45) menyatakan penyebab kesuksesan seseorang hanya 20% oleh kecerdasan intelektualnya (IQ) dan 80% merupakan bagian dari faktor pendukung lainnya, termasuk kecerdasan emosi (EI). Rasio kebutuhan *soft skills* dan *hard skills* di dunia kerja berbanding terbalik dengan pengembangan *soft skills* di perguruan tinggi. Yang membawa dan mempertahankan orang di dalam sebuah kesuksesan adalah 80% *soft skills* dan 20% *hard skills*, namun di perguruan tinggi atau sistem pendidikan saat ini *soft skills* hanya diberikan rata-rata 10% dalam kurikulumnya (Sailah, 2007:20).

Berthal (dalam Sudiana, 2010:6) menyebutkan bahwa *soft skills* didefinisikan sebagai *personal and interpersonal behaviours that develop and maximize human performance (e.g coaching, team building, initiative, decision making, etc)*. *Soft skills does not include technical skills such as financial, computing and assembly skills*. *Soft skills* adalah keterampilan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain (termasuk dengan dirinya sendiri). Dengan demikian, aspek *soft skills* tersebut meliputi nilai yang dianut, motivasi, perilaku, kebiasaan, karakter, dan sikap. *Soft skills* atau *people skills* dapat dipilah menjadi dua bagian, yaitu *intrapersonal* dan *interpersonal skills*. *Intrapersonal skills* adalah keterampilan seseorang dalam "mengatur" diri sendiri. *Interpersonal skills* adalah keterampilan seseorang yang diperlukan dalam berhubungan dengan orang lain.

Berdasarkan pembelajaran selama dua semester di Jurusan Akuntansi Program S1 UN-DIKSHA ditemukan bahwa *hard skills* mahasiswa sudah dalam kategori baik. Hal ini bisa dilihat dari kecepatan mahasiswa memahami konsep yang diajarkan serta kecepatan serta ketepatan jawaban mahasiswa atas latihan soal yang diberikan. Tetapi ketika dosen memberikan kesempatan mahasiswa untuk berdiskusi tampak bahwa mahasiswa kurang berpartisipasi. Rendahnya tingkat partisipasi disebabkan oleh rendahnya rasa percaya diri mereka. Meskipun terdapat dua sampai tiga orang mahasiswa dari empat puluh mahasiswa dalam satu kelas (7,5%) aktif berpartisipasi, namun kemampuan komunikasi lisannya masih rendah. Ini merupakan salah satu indikasi rendahnya *soft skills* mahasiswa akuntansi. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan *soft skills* mahasiswa adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif dengan strategi *Think-Talk-Act-Reflect* (TTAR) berdasarkan Tri Kaya Parisudha. Penerapan strategi

TTAR berdasarkan *Tri Kaya Parisudha* dilaksanakan pada skenario pembelajaran di tiap-tiap siklus, yaitu setiap siklus yang terdiri dari kegiatan perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi didasari oleh *Tri Kaya Parisudha* yaitu berpikir, berkata dan bertindak yang benar (Wardana, 2008)

Proses pembelajaran merupakan keterpaduan antara mengajar dan belajar. Mengajar adalah membimbing kegiatan siswa belajar, yaitu mengatur dan mengorganisasikan lingkungan yang ada sehingga dapat mendorong dan menumbuhkan siswa melakukan kegiatan belajar. Dalam konsep tersebut, titik berat pengelola pembelajaran adalah sebagai pembimbing atau pemimpin belajar atau fasilitator belajar (Isnawati, 2011). Pelajaran akuntansi adalah pelajaran yang membutuhkan kesabaran, kecermatan serta ketelitian. Untuk itu, guru/dosen dituntut untuk tidak hanya menyampaikan materi secara lisan atau ceramah saja tetapi harus memilih metode yang dapat melatih siswa belajar, misalnya dengan diskusi, praktik dan memperbanyak latihan mengerjakan soal (Auliyawati, 2010).

Model pembelajaran kooperatif menurut Deutrech (dalam Sugiarta, 2009) adalah suatu pembelajaran yang dibentuk dalam suatu kelompok kecil yaitu mahasiswa bekerja sama dan mengoptimalkan keterlibatan dirinya dan anggota kelompoknya dalam belajar. Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang didasarkan pada paham konstruktivisme. Pembelajaran kooperatif mengacu pada pembelajaran yaitu mahasiswa bekerjasama dalam kelompok kecil, saling membantu untuk memahami suatu pelajaran, memeriksa dan memperbaiki jawaban teman serta kegiatan lainnya dengan tujuan untuk saling membantu agar dapat mencapai sukses bersama. Belajar belum selesai apabila salah satu teman dalam kelompoknya belum menguasai materi pelajaran. Lingkungan belajar untuk kooperatif ditandai oleh proses yang demokratis dan peran aktif mahasiswa dalam memutuskan segala yang seharusnya dipelajari. Dosen dapat menentukan strukturnya dalam membentuk kelompok-kelompok dan menentukan prosedur secara keseluruhan, tetapi mahasiswa dibiarkan mengontrol interaksi dari menit ke menit di dalam kelompok. Gagasan dalam kerja kooperatif memberikan penekanan kegunaannya pada pencapaian tujuan dan kesuksesan kelompok, yaitu keberhasilan belajar dicapai hanya jika seluruh anggota kelompok mencapai tujuan pem-

belajaran (Sudiana, 2012). Teori-teori yang mendasari pembelajaran kooperatif, di antaranya adalah teori motivasi dan teori kognitif. Menurut teori motivasi, memberikan penghargaan kepada kelompok sesuai dengan penampilannya akan menciptakan struktur penghargaan antar perorangan sehingga anggota-anggota tersebut akan saling memberi penguatan sosial (Marsiti, & Raka, 2008). Teori kognitif dapat dikelompokkan dalam dua kategori yaitu teori perkembangan dan teori elaborasi. Teori perkembangan bertolak dari asumsi bahwa interaksi antar mahasiswa dalam mengerjakan tugas-tugas yang sesuai akan meningkatkan penguasaan terhadap konsep-konsep yang sulit. Teori elaborasi kognitif bertolak dari asumsi apabila informasi harus ditinggalkan dalam memori dan terkait dalam informasi yang telah ada dalam memori tersebut, maka mahasiswa harus terlibat dalam beberapa macam kegiatan terstruktur (elaborasi kognitif) atas suatu materi (Marsiti, & Raka, 2008).

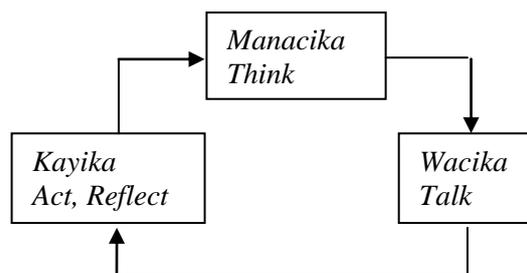
Penelitian mengenai *soft skills* telah banyak dilakukan, *Mitsubishi Research Institute* (dalam Endrotomo, 2010:23) menyatakan bahwa faktor-faktor yang memberi kontribusi keberhasilan dalam dunia kerja adalah finansial 10%, keahlian bidangnya 20%, *net working* 30% dan *soft skills* 40%. Selain itu hasil penelitian NACE (*National Asssocation of Colleges and Employers*) pada tahun 2005 menyebutkan bahwa pengguna tenaga kerja umumnya membutuhkan keahlian kerja berupa 80% *soft skills* dan 20 *hard skills* (Sailah, 2007:11).

Penelitian mengenai pengaruh belajar kooperatif terhadap prestasi belajar telah memajukan substansi mengenai model belajar kooperatif. Kurang lebih 68 studi eksperimental-kontrol yang berkualifikasi sebagai masukan. Hadiah kelompok berdasarkan atas belajar individu dari semua anggota kelompok sangat penting dalam memproduksi hasil prestasi belajar yang positif dalam belajar kooperatif (Widiartini & Angendari, 2008). Marsiti dan Raka (2008) menemukan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif metode *Survay, Question, Read, Recite and Review* (SQ3R) mampu meningkatkan efektivitas belajar mahasiswa jurusan PKK pada mata kuliah Dasar Seni dan Desain. Hal yang sama Widiartini dan Angendari (2008) juga menemukan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* mampu meningkatkan prestasi dan aktivitas belajar

statistik pada mahasiswa semester IV Jurusan PKK UNDIKSHA.

TTAR merupakan salah satu strategi (tipe) yang dapat diterapkan dalam pembelajaran kooperatif, selain *Jigsaw*, *SQ3R* dan yang lainnya. Strategi ini merupakan pengembangan dari *Think-Talk-Write* (TTW). TTAR terdiri atas empat tahapan dalam proses pembelajaran yaitu: *Think* (berpikir), *Talk* (berbicara/berkomunikasi lisan dengan bahasa yang santun dan mudah dipahami), *Act* (bertindak/berprilaku yang sopan), *Reflect* (Tindakan merefleksikan kegiatan yang sudah dilakukan) (Wardana, 2008).

Berkaitan dengan strategi TTAR, dalam ajaran agama Hindu ada suatu konsep yang mengakar pada kehidupan masyarakat di Bali yang dikenal dengan nama *Tri Kaya Parisudha* yang berasal dari kata *tri* yang artinya tiga, *kaya* artinya perbuatan atau gerak dan *parisudha* artinya upaya penyucian. Jadi *Tri Kaya Parisudha* artinya tiga tingkah laku atau perbuatan yang benar (disucikan). *Tri Kaya Parisudha* terdiri dari *manacika* (berpikir yang benar), *wacika* (berkata yang benar) dan *kayika* (berbuat yang benar) (Wardana, 2008). *Tri Kaya Parisudha* harus dilaksanakan kapanpun, di manapun, dan dengan siapapun. Di perguruan tinggi, *Tri Kaya Parisudha* dapat dilaksanakan melalui proses pembelajaran, salah satunya dengan model pembelajaran kooperatif dengan strategi TTAR. Hubungan Strategi TTAR dengan *Tri Kaya Parisudha* disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Hubungan Strategi TTAR dengan *Tri Kaya Parisudha* (dimodifikasi dari Sugiarta, 2009:16).

Think (berpikir/*manacika*) merupakan suatu keadaan dimana mahasiswa memikirkan suatu konsep dari materi yang sudah ditentukan atau dibicarakan oleh dosen. Pemikiran yang benar atas suatu konsep akan membantu mahasiswa pada tahap pembelajaran berikutnya, yakni mengkomunikasikan pemahamannya serta menjawab atau mengerjakan latihan soal. Berpikir yang benar lebih baik daripada jawaban yang benar. Cara ber-

pikir yang benar dapat digunakan untuk menghadapi fenomena baru dalam hal belajar akuntansi. Cara berpikir yang benar dapat digunakan untuk menjawab soal yang lain atau berbeda. Jawaban yang benar belum tentu mampu memecahkan persoalan baru dengan fenomena yang berbeda. Cara berpikir yang benar dapat membantu mahasiswa untuk memahami proses mendapatkan jawaban yang benar.

Talk (berkata atau berkomunikasi lisan/*wacika*) merupakan kegiatan mahasiswa mengkomunikasikan pemahamannya atas konsep yang telah dipelajari. Komunikasi dapat dilakukan saat menjawab pertanyaan dosen/teman, menanyakan ke dosen atau teman satu kelompok atau kelompok lain mengenai materi yang belum dipahami, mendiskusikan pemahaman atas suatu konsep dengan teman atau dosen. Komunikasi lisan dapat terjadi intra maupun antar kelompok. Dalam komunikasi lisan, mahasiswa dilatih menggunakan bahasa yang efektif dan santun sehingga mudah dipahami dan tidak menyinggung perasaan orang lain.

Act (tindakan/bertindak/*kayika*) merupakan kegiatan mahasiswa menulis atau mencatat inti dari materi atau konsep yang sedang dibahas, menjawab latihan-latihan soal, menulis pertanyaan dosen maupun teman sejawat saat diskusi, menemukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan selanjutnya menjawab pertanyaan dengan bahasa tubuh yang sopan.

Reflect (refleksi/*kayika*) yakni tindakan mahasiswa merefleksi diri secara individu maupun kelompok. Merefleksi dalam hal ini dimaksudkan dengan tindakan mahasiswa merangkum dan merangkum materi atau konsep yang telah dipelajari. Tindakan refleksi dapat dilakukan dengan cara dosen meminta mahasiswa menjelas-

kan kembali apa yang sudah mereka pahami atas materi/konsep yang telah dibahas sebelumnya. Refleksi secara berkelompok lebih diutamakan daripada secara individu karena sesuai dengan salah satu ciri dari pembelajaran kooperatif, yakni belajar belum tuntas jika masih ada individu yang belum memahami konsep. Jadi dalam hal ini, tiap kelompok berusaha agar semua anggota kelompoknya mampu memahami konsep.

Berdasarkan permasalahan dan alternatif solusi yang dipaparkan di atas, penelitian ini bertujuan (1) meningkatkan *soft skills* mahasiswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif dengan strategi TTAR berdasarkan pada *Tri Kaya Parisudha*, dan (2) mendeskripsikan tanggapan mahasiswa terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif dengan strategi TTAR berdasarkan *Tri Kaya Parisudha*.

METODE

Penelitian tindakan kelas ini terdiri atas dua siklus. Setiap siklus terdiri atas kegiatan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah mahasiswa Jurusan Akuntansi Semester 2 kelas A Tahun Ajaran 2011/2012. Jumlah mahasiswa yang dilibatkan adalah 36 orang yang terdiri atas 20 orang laki-laki dan 16 orang perempuan. Data yang dikumpulkan adalah (1) perkembangan *soft skills* mahasiswa yang dikumpulkan melalui metode observasi, (2) data hasil belajar yang dikumpulkan dari rekapitulasi hasil kuis dan jawaban atas latihan soal, dan (3) data tanggapan mahasiswa terhadap penerapan model pembelajaran yang dikumpulkan melalui kuesioner.

Tabel 1. Langkah-langkah Pembelajaran TTAR.

Kegiatan Awal		<ol style="list-style-type: none"> 1. Membentuk kelompok kooperatif 2. Penyampaian tujuan pembelajaran 3. Membagi bahan ajar memberikan informasi singkat tentang materi yang akan dibahas
Kegiatan Inti	<i>Think</i> (Manacika)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mahasiswa menyimak informasi yang disampaikan dosen 2. Mahasiswa membaca modul dan membuat catatan secara individual untuk didiskusikan dengan anggota kelompok lainnya 3. Mahasiswa memikirkan/mengkaji tentang materi yang telah dipelajari dan mengkaitkannya dengan penjelasan dosen maupun modul
	<i>Talk</i> (Wacika)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mahasiswa mengkomunikasikan ide-idenya tentang konsep yang telah dipelajari melalui interaksi dengan teman sejawat 2. Mahasiswa melakukan tanya jawab mengenai konsep-konsep atau materi yang dianggap kurang jelas/belum dipahami 3. Mahasiswa melakukan refleksi internal dan melakukan klari-fikasi terhadap konsepnya sendiri

		4. Dosen menginterpretasi dan mengklarifikasi respon dan gagasan mahasiswa
	<i>Act</i> (Kayika)	1. Mahasiswa mengerjakan soal-soal pada modul yang diberikan 2. Masing-masing kelompok memecahkan soalnya melalui presentasi atau demonstrasi 3. Dosen bersama mahasiswa membahas pemecahan masalah/soal-soal pada modul yang belum dipahami
Penutup	<i>Reflect</i> (Kayika)	1. Mahasiswa diberikan kesempatan membuat rangkuman, sedangkan dosen membantu seperlunya 2. Dosen memberi penghargaan kepada team sesuai dengan skor yang diperoleh 3. Mahasiswa diberikan tugas rumah dan uraian singkat materi berikutnya yang dikaitkan dengan materi sebelumnya.

Siklus I berlangsung pada pokok bahasan: (1) Fungsi dan Pengertian Akuntansi Biaya, dan (2) Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur. Tindakan yang dilakukan di siklus I adalah melaksanakan pembelajaran secara diskusi kelompok. Setiap kelompok beranggotakan 4 sampai 5 orang. Langkah pembelajaran mengikuti strategi TTAR yang dilaksanakan dengan tahapan seperti disajikan dalam Tabel 1 di atas.

Selama pembelajaran berlangsung dengan cara presentasi dan diskusi, semua kegiatan yang meliputi memikirkan materi, bertanya, menyampaikan pendapat, menjawab pertanyaan dan merangkum materi yang didasarkan pada *Tri Kaya Parisudha*, yaitu (1) berpikir yang benar, (2) berkata yang benar, misalnya menjawab pertanyaan rekan sejawat dengan bahasa yang santun dan tidak menyinggung perasaan orang lain, dan (3) selama mengikuti proses pembelajaran mahasiswa harus bertindak yang benar, salah satunya adalah melakukan kejujuran dalam menjawab tes.

Data dianalisis secara deskriptif. Aspek *soft skills* yang diteliti pada penelitian tindakan kelas ini adalah komunikasi lisan, kejujuran, tingkat partisipasi, dan tingkat kreativitas. Masing-masing aspek *soft skills* diukur menggunakan skala Likert (skor 1 sampai dengan 5). Pemberian skor didasarkan pada beberapa deskriptor sesuai dengan aspek *soft skill* yang diukur. Skor untuk masing-masing aspek dijumlahkan kemudian dicari reratanya. Skor untuk masing-masing aspek dijumlahkan kemudian dicari reratanya dan dipakai sebagai skor kemampuan komunikasi lisan, kejujuran, partisipasi dan tingkat kreativitas. Untuk melihat seberapa besar adanya peningkatan masing-masing aspek *soft skills* mahasiswa, analisis secara deskriptif dilakukan dengan melihat rentangan peningkatannya dari siklus I ke siklus II. Kategori tingkat kemampuan aspek *soft skill*

mahasiswa diperoleh dengan menggunakan acuan mean ideal (M_i) dan standar deviasi ideal (SD_i), seperti pada Tabel 2.

Tabel 2. Konversi dan Kriteria Terhadap Tiap-tiap Aspek *Soft Skills*

Rerata skor	Kategori
$X > M_i + 1,5 SD_i$	Sangat Baik
$M_i + 0,5 SD_i < X < M_i + 1,5 SD_i$	Baik
$M_i - 0,5 SD_i < X < M_i + 0,5 SD_i$	Cukup
$M_i - 1,5 SD_i < X < M_i - 0,5 SD_i$	Kurang
$X < M_i - 1,5 SD_i$	Sangat Kurang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan tindakan pada siklus I, diperoleh data *soft skills* mahasiswa seperti disajikan dalam Tabel 3.

Tabel 3. Rerata, Mean Ideal dan Standar Deviasi Aspek *Soft Skills* Mahasiswa pada Siklus I

Aspek <i>Soft skills</i>	Rerata (\bar{X})	M_i	SD_i
Komunikasi Lisan	2,67	3	1
Kejujuran	2,75	3	1
Partisipasi	2,72	3	1
Kreativitas	2,86	2.5	0,83

Berdasarkan mean ideal (M_i) dan standar deviasi ideal (SD_i) yang terdapat dalam Tabel 3 diperoleh batasan rerata skor untuk menentukan kategori dari masing-masing aspek *soft skills* mahasiswa seperti disajikan dalam Tabel 4.

Berdasarkan Tabel 4 diperoleh kategori aspek *soft skills* mahasiswa pada pembelajaran siklus 1, seperti dicantumkan pada Tabel 5.

Sesuai dengan skenario pembelajaran bahwa pada kegiatan inti terbagi dalam tiga tahap yakni *Think (manacika)*, *Talk (wacika)*, *Act (kayika)* dan dengan model pembelajaran kooperatif dimana mahasiswa dibagi dalam kelompok

dengan sistem diskusi. Pada siklus I, presentasi dan diskusi berjalan kurang efektif. Hal tersebut dapat dilihat dari kemampuan komunikasi lisan

masih kurang, tingkat kejujuran masih rendah, mahasiswa masih enggan berpartisipasi, dan kreativitas penyelesaian tugas belum maksimal.

Tabel 4. Rerata Skor dan Kategori Aspek Soft Skill Mahasiswa

Aspek soft skills	Kriteria				
	Sangat baik	Baik	Cukup	Kurang	Sangat Kurang
Komunikasi lisan	$\bar{X} > 4,5$	$3,5 < \bar{X} < 4,5$	$2,5 < \bar{X} < 3,5$	$1,5 < \bar{X} < 2,5$	$\bar{X} < 1,5$
Kejujuran	$\bar{X} > 4,5$	$3,5 < \bar{X} < 4,5$	$2,5 < \bar{X} < 3,5$	$1,5 < \bar{X} < 2,5$	$\bar{X} < 1,5$
partisipasi	$\bar{X} > 4,5$	$3,5 < \bar{X} < 4,5$	$2,5 < \bar{X} < 3,5$	$1,5 < \bar{X} < 2,5$	$\bar{X} < 1,5$
kreativitas	$\bar{X} > 3,8$	$2,9 < \bar{X} < 3,8$	$2,1 < \bar{X} < 2,9$	$1,3 < \bar{X} < 2,1$	$\bar{X} < 1,3$

Tabel 5 Nilai Aspek Soft Skills Mahasiswa Siklus 1

Aspek Soft skills	Rerata skor (\bar{X})	Implementasi rumus	Kategori
Komunikasi lisan	2,67	$2,5 < \bar{X} < 3,5$	Cukup
Kejujuran	2,75	$2,5 < \bar{X} < 3,5$	Cukup
Partisipasi	2,72	$2,5 < \bar{X} < 3,5$	Cukup
Kreativitas	2,86	$2,1 < \bar{X} < 2,9$	Cukup

Berdasarkan hasil refleksi tindakan pada siklus I, maka pada siklus II modifikasi tindakan dilakukan sebagai berikut: (1) untuk meningkatkan jumlah dan kemampuan komunikasi lisan mahasiswa, presentasi materi tidak hanya diserahkan kepada salah satu anggota kelompok yang dianggap paling mampu, melainkan semua anggota kelompok bertugas mempresentasikan materi secara bergiliran, demikian juga ketika menjawab pertanyaan, (2) untuk meningkatkan kejujuran dengan indikator menjawab kuis dan latihan soal secara individu, mengungkapkan ketidakpahaman kepada teman sejawat dan dosen, maka dilakukan tindakan memperbanyak kuis, latihan soal dan menegaskan kepada mahasiswa jumlah nilai individu merupakan nilai kelompok, (3) untuk meningkatkan partisipasi mahasiswa, jumlah kelompok yang presentasi ditambah. Pada siklus I, hanya satu kelompok yang mempresentasikan materi dalam setiap pertemuan. Pada siklus II, terdapat dua kelompok yang mempresentasikan materi dalam setiap pertemuan dengan membagi satu pokok bahasan. Peningkatan kreativitas mahasiswa dilakukan dengan menambah bobot nilai pada tugas dan meningkatkan frekuensi tugas. Pokok

bahasan yang dibahas pada siklus II yakni Akuntansi Biaya Bahan dan Akuntansi Biaya Tenaga Kerja.

Hasil Penelitian Siklus II

Tabel 6 menyajikan rekapitulasi hasil pengukuran *soft skill* mahasiswa yang meliputi empat aspek, yaitu komunikasi lisan, kejujuran, partisipasi, dan kreativitas.

Tabel 6 Rerata, Mean ideal dan Standar Deviasi Aspek soft skills mahasiswa pada siklus II

Aspek Soft skills	Rerata (\bar{X})	M_i	SD_i
komunikasi Lisan	2,83	3	1
Kejujuran	3,03	3,5	1
Partisipasi	2,81	3	1
Kreativitas	3,03	3	1,17

Setelah diketahui nilai rerata, mean ideal, standar deviasi aspek *soft skills*, maka langkah berikutnya adalah memasukkan nilainya ke dalam rumus (Tabel 5) untuk dapat diketahui kategori tiap aspek. Hasil implementasi rumus untuk menentukan kategori *soft skill* disajikan dalam Tabel 7 dan Tabel 8 di bawah.

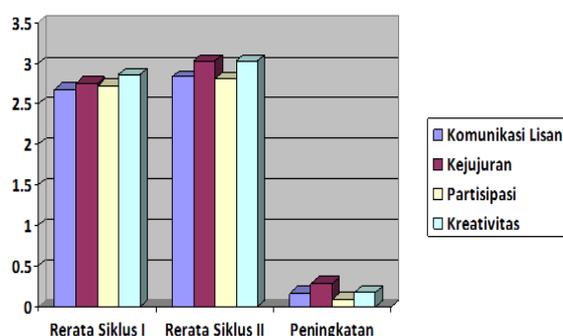
Tabel 7. Implementasi Rumus Rerata Skor Aspek Soft Skills

Rumus	Nilai tiap aspek soft skills			
	komunikasi lisan	Kejujuran	kartisipasi	kreativitas
$M_i + 1,5 SD_i$	4,5	5,0	4,5	4,8
$M_i + SD_i$	4,0	4,5	4,0	4,2
$M_i + 0,5 SD_i$	3,5	4,0	3,5	3,6
$M_i - 0,5 SD_i$	2,5	3,0	2,5	2,4
$M_i - 1,5 SD_i$	1,5	2,0	1,5	1,3

Tabel 8. Kategori Aspek *Soft Skills*

Aspek <i>Soft skills</i>	Rumus	Implementasi rumus	Kategori
Komunikasi lisan	$M_i - 0,5 SD_i < X < M_i + 0,5 SD_i$	$2,5 < X < 3,5$	Cukup
Kejujuran	$M_i - 0,5 SD_i < X < M_i + 0,5 SD_i$	$3,0 < X < 4,0$	Cukup
Partisipasi	$M_i - 0,5 SD_i < X < M_i + 0,5 SD_i$	$2,5 < X < 3,5$	Cukup
Kreativitas	$M_i - 0,5 SD_i < X < M_i + 0,5 SD_i$	$2,4 < X < 3,58$	Cukup

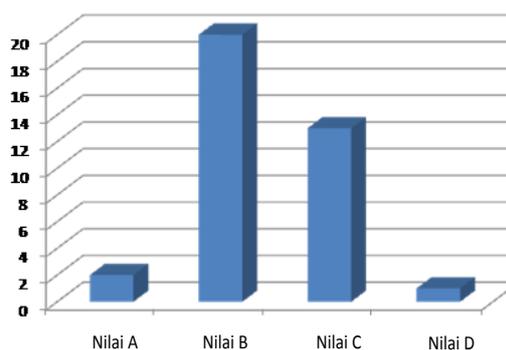
Soft skills mahasiswa yang ingin ditingkatkan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif dengan strategi *TTAR* berdasarkan *Tri Kaya Parisudha* diukur dengan menggunakan aspek kemampuan komunikasi lisan, kejujuran, partisipasi dan kreativitas. Dari data penelitian, diperoleh bahwa keempat aspek tersebut meningkat dari siklus I ke siklus II. Tetapi, peningkatannya masih berada dalam kategori cukup. Perbandingan nilai rerata tiap aspek *soft skills* di siklus I dan II digambarkan pada Gambar 2.

Gambar 2. Grafik Perbandingan Rerata Aspek *Soft Skills* pada Siklus I dan II

Berdasarkan hasil angket yang disebarakan pada mahasiswa untuk mengetahui respon mahasiswa terhadap upaya peningkatan *soft skills* mahasiswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif dengan strategi *TTAR* berdasarkan *Tri Kaya Parisudha* dapat dirangkum pendapat mahasiswa sebagai berikut: (1) sebagian besar (58,3%) mahasiswa menyatakan bahwa selingan *soft skills* yang diberikan berpengaruh positif terhadap belajarnya, (2) 50% mahasiswa menyatakan bahwa tugas yang mengimajinasikan diri sebagai pengusaha yang menghasilkan produk dapat meningkatkan kreativitas, (3) 47% mahasiswa menyatakan bahwa model pembelajaran yang diterapkan memberikan kesempatan untuk *share* (belajar dari teman dan mengajar teman), (4) 52,8 % mahasiswa menyatakan model pembelajaran yang diterapkan dalam perkuliahan akuntansi biaya membantu penguasaan materi perkuliahan yang sedang

dipelajari, (5) model pembelajaran yang diterapkan dalam perkuliahan Akuntansi Biaya dapat meningkatkan aspek *soft skills*, (6) mahasiswa senang dengan model pembelajaran yang diterapkan, dan (7) model pembelajaran sebaiknya diterapkan juga pada mata kuliah lain.

Respon positif mahasiswa terhadap penerapan pembelajaran ini juga berkontribusi terhadap hasil belajar pada perkuliahan ini. Dari total 36 orang mahasiswa yang menempuh Mata Kuliah Akuntansi Biaya, 35 mahasiswa telah lulus atau tingkat kelulusan sebesar 97,22% dengan tingkat pencapaian kategori baik. Distribusi hasil belajar mahasiswa pada perkuliahan ini disajikan pada Gambar 3.



Gambar 3. Distribusi Frekwensi Hasil Belajar Mahasiswa pada Perkuliahan Akuntansi Biaya

Pembahasan

Tindakan dalam penelitian ini telah dapat meningkatkan kemampuan *soft skill* mahasiswa dalam proses pembelajaran dilihat dari komunikasi lisan, kejujuran, partisipasi, dan kreativitas mahasiswa. Peningkatan *soft skills* mahasiswa merupakan kontribusi dari penerapan model pembelajaran kooperatif berlandaskan *Tri Kaya Parisudha*. Dengan penerapan pembelajaran kooperatif berdasarkan *Tri Kaya Parisudha* mahasiswa melatih komunikasi lisan, partisipasi, kejujuran, dan kreativitas yang semuanya itu dilakukan dengan berpikir, berkata, dan berbuat yang benar. Dengan penerapan pembelajaran kooperatif, mahasiswa menjadi lebih mampu melaku-

kan komunikasi lisan dimana sebelumnya mahasiswa lebih senang atau nyaman dengan menggunakan tulisan. Dalam arti, jika mahasiswa diberikan pertanyaan atau diminta mengemukakan pendapatnya, dan diberi waktu untuk menulis pendapatnya yang kemudian dibacakan, lebih banyak mahasiswa yang bisa berpendapat dengan kalimat yang terstruktur. Tetapi jika diminta melakukan komunikasi lisan mahasiswa mengalami kesulitan mengemukakan pendapatnya. Tindakan yang diberikan telah dapat meningkatkan kemampuan komunikasi lisan, namun masih dalam kategori cukup. Kejujuran mahasiswa dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan. Mahasiswa yang semula tidak mau mengungkapkan ketidakpahamannya terhadap materi yang sedang atau sudah dijelaskan, dengan dilakukannya tindakan penelitian, mahasiswa lebih jujur mengemukakan pemahamannya terhadap materi, baik kepada rekan sejawat maupun kepada dosen. Partisipasi dan kreativitas mahasiswa juga mengalami peningkatan. Melalui diskusi, mahasiswa lebih banyak dapat berperan atau berpartisipasi dalam pembelajaran. Partisipasi mahasiswa yang dimaksud bukan hanya keterlibatan mahasiswa bertanya dalam diskusi tetapi juga partisipasinya sebagai penyaji, pemberi saran dan menjawab pertanyaan. Peningkatan aspek *soft skills* mahasiswa tertinggi terjadi pada aspek kreativitas. Pengukuran kreativitas dengan menggunakan indikator kreativitas tugas yang dikumpulkan tampak memberikan hasil yang baik. Tugas mata kuliah akuntansi biaya yang diberikan kepada mahasiswa untuk mengukur kreativitas salah satunya adalah mahasiswa diminta mengimajinasikan dirinya sebagai seorang pengusaha yang akan menghasilkan beberapa produk yang kemudian mahasiswa diminta menentukan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya *overhead* pabrik dan harga jual dari produk yang dihasilkan. Dengan demikian, mahasiswa dapat menghitung tingkat laba dari tiap produk. Imajinasi ini mendorong mahasiswa berkreasi dan mendorong timbulnya kreativitas. Penerapan model pembelajaran kooperatif telah meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap konsep akuntansi biaya, serta meningkatkan rasa solidaritas mereka di dalam kelompok. Hal ini sejalan dengan tujuan pembelajaran kooperatif yakni pembelajaran yang dirancang untuk membelajarkan kecakapan akademik, sekaligus keterampilan sosial (Jamolang, 2012).

Tindakan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah upaya peningkatan *soft skills* ma-

hasiswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif. Kriteria keberhasilan penelitian adalah jika terjadi peningkatan *soft skills* dari siklus satu ke siklus berikutnya dan keberhasilan pembelajaran dilihat dari persentase kelulusan mahasiswa sebesar 90%. Kedua indikator tersebut telah terpenuhi. Khusus untuk tingkat kelulusan mahasiswa, dari 36 mahasiswa hanya satu mahasiswa yang tidak lulus sehingga kelulusan berada pada angka 97.2%.

Salah satu teori yang mendasari pembelajaran kooperatif adalah teori motivasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori tersebut. Menurut teori motivasi, memberikan penghargaan kepada kelompok sesuai dengan penampilannya akan menciptakan struktur penghargaan antar perorangan sehingga anggota-anggota tersebut akan saling memberi penguatan sosial (Marsiti, & Raka, 2008). Teori motivasi terkait dengan *soft skills* karena dalam penelitian ini aspek *soft skills* yang diamati adalah kemampuan komunikasi lisan dan kreativitas mahasiswa dalam pembelajaran yang keduanya dapat ditingkatkan dengan memberikan penghargaan kepada mahasiswa baik secara individu maupun kelompok. Penghargaan yang diberikan dosen kepada mahasiswa akan membuat mahasiswa termotivasi meningkatkan aspek *soft skills*-nya.

Selain itu, hasil penelitian ini mendukung temuan Sugiarta (2009) yang menemukan bahwa pengembangan model pembelajaran matematika berdasarkan kearifan lokal masyarakat Bali "*Tri Kaya Parisudha*" berbantuan modul untuk meningkatkan kualitas perkuliahan analisis real 2 dapat meningkatkan kemampuan komunikasi mahasiswa dari Siklus I yang tergolong cukup meningkat menjadi baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif dengan strategi TTAR berdasarkan *Tri Kaya Parisudha* dalam pembelajaran Akuntansi Biaya dapat meningkatkan *soft skills* mahasiswa dari siklus I ke siklus II, tetapi peningkatannya masih dalam kategori cukup. Di antara 4 aspek *soft skills* yang ditingkatkan dalam penelitian ini yang paling sedikit peningkatannya adalah partisipasi. Untuk itu, pembelajaran disarankan memberikan perhatian yang lebih mendalam pada upaya-upaya peningkatan partisipasi mahasiswa dalam proses pembelajaran. Mahasiswa memberikan respon positif terhadap penerapan

model pembelajaran dan berharap model ini dapat diterapkan pada pembelajaran mata kuliah yang lain. Agar penerapan model pembelajaran ini dapat memberikan hasil yang lebih optimal

disarankan memberikan tindakan dengan cara-cara yang lebih efektif serta menambah jenis aspek *soft skills* yang ditingkatkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Auliyawati. 2010. Pengaruh Motivasi, Metode Pembelajaran dan Lingkungan Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi pada Siswa Kelas XI Ilmu Sosial SMA Negeri 1 Karanganom Klaten. *Jurnal Akuntansi*, 5(2): 72-84.
- Endrotomo. 2010. *Implementasi Pembelajaran Student Center Learning*. Makalah disajikan dalam Seminar dalam rangka Implementasi PHK-I di STIE Triatma Mulya Dalung. Badung, 28 Januari.
- Ghozally, Fitri R. 2005. *Kecerdasan Emosi dan Kualitas Hidup*. Jakarta: Edsa Mahkota
- Isniawati, A. 2011. Komparabilitas Metode Case Before Lecture dan Lecture Before Case dalam Pembelajaran Akuntansi. *Akuntabilitas*, 3(1): 172-185.
- Jamolang, A. 2012. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Kooperatif Number Head Together (NHT) Di kelas X SMA Negeri 1 Bedui Kabupaten Sangau. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 18(4): 353-495.
- Marsiti, & Raka, C. I. 2008. *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Metode SQ3R Untuk Meningkatkan efektifitas Belajar Mahasiswa Jurusan PKK Pada Mata Kuliah Dasar Seni dan Desain*. Laporan Penelitian Dosen Muda. Singaraja: Lemlit Universitas Pendidikan Ganesha
- Sailah, I. 2007. *Pengembangan Soft skills di Perguruan Tinggi*. Makalah disampaikan dalam rangka Sosialisasi *Soft Skills* di UNDIKSHA. Singaraja, 20 Oktober.
- Sudiana. 2010. *Peningkatan Kualitas Lulusan Melalui Pengembangan Soft Skills di Perguruan Tinggi*. Makalah disajikan dalam Lokakarya *Soft Skills* Implementasi PHK-I STIE Triatma Mulya Dalung. Badung, 29 Januari.
- Sudiana. 2012. Upaya Pengembangan Soft Skills Melalui Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif untuk Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Mahasiswa pada Pembelajaran Kimia Dasar. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(2): 88-98.
- Sugiarta, I M. 2009. *Pengembangan Model Pembelajaran Matematika Berdasarkan Kearifan Lokal Masyarakat Bali "Tri Kaya Parisudha" Berbantuan Modul untuk Meningkatkan Kualitas Perkuliahan Analisis Real 2*. Laporan Penelitian Lanjut Universitas Pendidikan Ganesha. Singaraja: Lemlit.
- Suyanto. 1997. Sudarson, FX. 1997. *Pedoman Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas. Bagian ke satu*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbud BP3GSD.
- Wardana, C.P.W. 2008. *Buku Pedoman Belajar. Semara Ratih. Pendidikan Agama Hindu. Untuk Sekolah Dasar Kelas 1*. Denpasar: Tri Agung.
- Widiartini, Ni K., & Angendari, M.D. 2008. *Meningkatkan Prestasi dan Aktivitas Belajar Statistik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jig-saw Pada Mahasiswa Semester IV Jurusan PKK Undiksha*. Laporan Penelitian Dosen Muda. Singaraja: Lemlit Universitas Pendidikan Ganesha.